

# BAB I PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan hal-hal penting yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang mengapa permasalahan ini diangkat, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

## 1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis sekarang ini sudah sangat berkembang, tuntutan pelanggan yang semakin tinggi dan beragam membuat perusahaan untuk lebih kompetitif dalam menjalankan usahanya, agar tetap mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dalam rangka untuk mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis maka perusahaan harus mampu berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain, baik dalam mutu maupun persaingan harga.

Peranan pelanggan yang tinggi dalam menentukan keberadaan perusahaan, sehingga menjadikan pelanggan sebagai pengendali bisnis, dan perusahaan harus mengubah prinsip - prinsip manajemen yang diterapkannya. Perusahaan harus mampu mengarahkan tujuan yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebisa mungkin harus direncanakan dan dikendalikan sebagai usaha untuk menyeimbangkan tujuan perusahaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memahami setiap keunikan dan sifat yang ada dari aktivitas yang dijalankan.

Kebanyakan perusahaan menentukan harga pokok produk menggunakan sistem tradisional, biaya tradisional dalam membebankan biaya *overhead* aktivitas pada lingkungan perusahaan konstruksi maju akan menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi (Supriyono, 1997). Distorsi biaya ini disebabkan karena alokasi dari seluruh *overhead* dalam sistem akuntansi biaya tradisional didasarkan kepada volume, sehingga produk bervolume tinggi akan dialokasikan bagian yang lebih besar dari semua biaya *overhead* termasuk biaya yang tidak berkaitan dengan volume.

Pada umumnya sistem biaya tradisional ini menggunakan penggerak biaya yang berlaku di seluruh aktivitas dan mengabaikan perbedaan dalam aktivitas, menggunakan volume aktivitas untuk seluruh operasi seperti jam atau nilai dolar (satuan mata uang),

tenaga kerja langsung sebagai dasar untuk mendistribusikan biaya *Overhead* ke seluruh produk, sementara aktivitas tertentu adalah bagian kecil dari aktivitas produktivitas keseluruhan dan kurang menekankan analisis produk jangka panjang (Blocher, 2007:220).

Perusahaan konstruksi yang akan diteliti oleh peneliti adalah salah satu perusahaan pemerintah yang berperan sebagai konsultan proyek yang bergerak di bidang konstruksi. PT X ini merancang desain awal proyek yang disesuaikan dengan jenis proyek, durasi waktu proyek yang tersedia, dan dana yang disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pihak konsultan diharapkan mampu memberikan gambaran perencanaan mengenai keseluruhan hal yang berkaitan dengan suatu proyek yang direncanakan tersebut. Hal ini bertujuan agar pihak konsultan mampu mendeskripsikan proyek secara mendetail kepada pemilik proyek yakni pemerintah sebelum proyek tersebut dilakukan proses pelelangan atau tender proyek. Dalam penelitian ini pihak konsultan proyek melakukan perencanaan pembangunan bendungan yang dirancang sesuai dengan kebijakan dari konsultan proyek agar sesuai dengan yang diharapkan. PT X dalam pembangunan proyek ini berperan sebagai pengawas proyek yang bertugas mengawasi proses berlangsungnya pembangunan bendungan tersebut dari awal hingga akhir waktu yang telah dijadwalkan. Sebagai pengawas proyek tentu memiliki peranan yang sangat penting karena bertanggung jawab atas apa yang terjadi ketika proses pembangunan berlangsung.

Penyusunan anggaran yang dilakukan oleh pihak konsultan proyek berupa RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembangunan proyek tersebut. RAB (Rencana Anggaran Biaya) merupakan suatu bentuk rencana proyek yang berisi uraian singkat tentang proyek, anggaran biaya proyek, serta anggaran sumber penerimaan dana proyek. RAB memiliki peran yang sangat penting karena digunakan sebagai dasar kegiatan pengendalian biaya bagi pelanggan dan sebagai angka dasar pengendalian biaya internal bagi perusahaan sendiri. Penelitian ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil dari data biaya proyek sebelumnya.

Ada beberapa proyek yang aktivitas-aktivitasnya dilaksanakan tidak sesuai dengan prosedural RAB, sehingga menyebabkan pengeluaran biaya melebihi dari perhitungan yang telah dilakukan oleh pihak konsultan proyek. Berikut adalah contoh pelaksanaan proyek yang PT X sebagai pengawas pelaksanaan proyek:

Tabel 1.1 Contoh Data Biaya Proyek Sebelumnya

| Jenis Proyek | Aktivitas     |                     | Rencana         | Realisasi       | Selisih         |
|--------------|---------------|---------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|              | Menguntungkan | Tidak Menguntungkan |                 |                 |                 |
| Jalan        | 79,42%        | 20,58%              | Rp2.223.272.350 | Rp2.680.821.800 | Rp457.549.450   |
| Bendungan    | 90,50%        | 9,50%               | Rp4.314.532.500 | Rp4.724.413.088 | Rp 409. 880.588 |
| Gedung       | 95,63%        | 4,37%               | Rp3.515.650.300 | Rp3.669.284.218 | Rp153.633.918   |

Sumber: Data Yang Diolah

Dari data biaya proyek sebelumnya terlihat perbedaan prosentase aktivitas-aktivitas yang menguntungkan dan tidak menguntungkan yang sangat berpengaruh terhadap anggaran biaya yang telah disusun sehingga menyebabkan adanya kerugian bagi pihak pelaksana proyek, pengawas, maupun *user*. Dalam hal ini untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi maka dilakukan evaluasi, evaluasi sering dilakukan oleh pengawas untuk meminimasi kesalahan aktivitas yang dilakukan oleh pekerja proyek, Pada proses pengerjaan proyek bendungan ini ditemukan banyak terjadi kesalahan pengerjaan aktivitas yang dilakukan, dalam hal ini akan berdampak dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan proyek tersebut. Dengan menggunakan metoda ABC (*Activity Based Costing*) dalam proyek maka dapat dilakukan antisipasi supaya jika terjadi kesalahan dalam melakukan pembangunan proyek, perhitungan biayanya tidak melebihi dari *budget* yang ada.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam evaluasi pembangunan proyek masih banyak terjadi aktivitas yang tidak sesuai dengan perencanaan sehingga membuat biaya membengkak
2. Pengendalian pelaksanaan proyek pembangunan bendungan Bajulmati oleh PT X selain berdasarkan waktu, juga menganalisis biaya tetapi hanya sebatas analisis varians biaya tidak terlalu detail pengklasifikasian aktifitasnya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan biaya yang menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)?
2. Aktivitas apa saja yang menimbulkan pembengkakan biaya setelah dilakukan analisis perhitungan dengan metode ABC (*Activity Based Costing*) dalam pelaksanaan proyek tersebut?

### 1.4 Batasan Masalah

Untuk memperoleh analisis yang baik maka pembahasan yang akan dianalisis hanya terbatas pada masalah sebagai berikut:

1. Analisis perhitungan harga pokok dilakukan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak konsultan perencana.
2. Data RAB yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dibuat oleh pihak konsultan perencana pada tahun 2011.
3. Evaluasi dilakukan mulai dari awal pelaksanaan proyek yakni bulan Agustus 2011 sampai dengan penyelesaian pengerjaan aktivitas proyek sampai dengan bulan Mei 2012.
4. Dalam perhitungan menggunakan metode ABC komponen biaya yang dihitung antara lain biaya tenaga kerja, biaya material, biaya peralatan, dan biaya *overhead*.

### 1.5 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Harga satuan dasar material dan harga satuan dasar alat berdasarkan harga pada saat kontrak
2. Bunga bank dianggap normal
3. Selama penelitian tingkat inflasi dianggap konstan

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan biaya yang menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan anggaran yang disusun oleh perusahaan RAB.

2. Mengetahui aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pembengkakan biaya biaya setelah dilakukannya analisis dengan metode ABC (*Activity Based Costing*).

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam mengevaluasi sistem penyusunan anggaran proyek yang digunakan perusahaan selama ini. Dengan demikian hasil analisis yang dilakukan oleh X selaku pengawas proyek diharapkan dapat lebih efektif dan efisien untuk mengevaluasi kemajuan proyek.
2. Menambah pengetahuan dan memperoleh gambaran mengenai penerapan anggaran proyek dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).
3. Mengetahui secara langsung bagaimana penyusunan anggaran berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

